

ABSTRAK

Suparmita, 2021 *Mitos Makam Gunung Pucangan (Dewi Kili Suci) Cupak-Ngusikan-Jombang*. Skripsi. Lamongan: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Dosen pembimbing (1) Dr. Maskub, M.H., (2) Dr. Ida Sukowati, M.Hum.

Kata kunci: *Mitos, makam Gunung Pucangan, Dewi Kili Suci, struktur naratif, fungsi, nilai budaya, dan resepsi masyarakat*

Nusantara kaya beragam budaya yang masih tetap lestari sampai sekarang, salah satunya ialah cerita lisan yang berupa mitos. Mitos sendiri masih diyakini dan tetap dipegang teguh sebagian masyarakat sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu cerita lisan yang berkembang di wilayah Kabupaten Jombang khususnya di kecamatan Ngusikan tepatnya di Desa Cupak. Maka dalam penelitian ini penulis menulis judul *Mitos Makam Gunung Pucangan (Dewi Kili Suci) Cupak-Ngusikan-Jombang*. Penelitian ini membatasi permasalahan dalam empat kajian ilmiah, yaitu (1) struktur naratif, (2) fungsi mitos, (3) nilai budaya, dan (4) resepsi masyarakat. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya yaitu (1) mendeskripsikan struktur naratif, (2) mendeskripsikan fungsi mitos, (3) mendeskripsikan nilai budaya, dan (4) mendeskripsikan resepsi masyarakat.

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian ini adalah cerita Mitos Makam Gunung Pucangan Dewi Kili Suci. Data dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan penelitian di lapangan yang berupa tuturan yang disampaikan oleh narasumber yang berkaitan dengan struktur naratif, fungsi mitos, nilai budaya, dan resepsi masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) pencatatan, (4) perekaman, (5) dokumentasi, (6) transkripsi, dan (7) penerjemah.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu (1) struktur naratif yang meliputi keseluruhan alur cerita dari awal hingga akhir cerita, terem, fungsi dan penokohan Mitos Makam Gunung Pucangan (Dewi Kili Suci), (2) fungsi mitos sebagai alat pendidik dan membentuk suatu pengetahuan, sebagai sarana penyembuhan, dan sebagai penentu mencari hari-hari baik. (3) nilai budaya yang meliputi tradisi kirab, ritual mengganti lawon di makam Dewi Kili Suci, ritual bersih sendang, dan tradisi sedekah bumi, (4) resepsi yang didapat adalah kepercayaan terhadap mitos Dewi Kili Suci, kepercayaan pada hari Jum'at Legi, kepercayaan mandi di sendang Widodaren, mengucap permisi, larangan berbicara sembarangan, dan larangan membuang sampah di tempat yang dikeramatkan.